

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

1. Kesimpulan Umum

Proses pembelajaran memang tahapan yang sangat menentukan dalam suatu implementasi kurikulum. Keberhasilan proses pembelajaran sangat memengaruhi tingkat keberhasilan kurikulum, dan dapat dijadikan indikator keberhasilan pelaksanaan kurikulum. Oleh karena itu, proses pembelajaran harus selalu mendapatkan perhatian khusus jika ingin pendidikan menghasilkan *outcome* yang berkualitas.

Proses pembelajaran dengan menggunakan Model PAKE MD atau Pembelajaran Aktif, Kreatif, Efektif, Menyenangkan, dan Demokratis, yang digunakan Guru Kelas X di SMAN 20 Bandung, menghasilkan banyak temuan lapangan yang sangat bermanfaat. Penelitian yang dilakukan menangkap inovasi yang dihasilkan oleh guru ketika proses pembelajaran berlangsung, sehingga dapat memberikan masukan atau alternatif dalam proses pembelajaran. Selain itu, kendala dan kekurangan yang didapatkan ketika proses pembelajaran dengan menggunakan Model PAKE MD ini bisa menjadi evaluasi bersama, baik untuk pelaksana maupun perencana.

Kesimpulan yang didapatkan dari penelitian ini adalah proses pembelajaran dengan Model PAKE MD yang dilakukan guru memang belum terlalu sesuai dengan konsep dan rencana pelaksanaan. Proses pembelajaran yang

berpedoman pada PAKE MD dirasakan belum dapat dicapai dengan sempurna. Pada tahapan pembelajaran, yang meliputi kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan menutup pembelajaran, aktivitas-aktivitas yang seharusnya ada dan berpengaruh pada PAKE MD seringkali tidak dilaksanakan oleh guru.

Selain itu, keadaan siswa yang belum siap dalam pembelajaran, dengan didapatkannya kejadian siswa memainkan *handphone*, keluar masuk kelas tanpa seizin guru, makan di kelas, mengobrol, belum mengganti pakaian yang seharusnya, tidur-tiduran, disaat proses pembelajaran berlangsung. Sepertinya menuntut kemampuan observasi dan kemampuan menarik perhatian siswa yang lebih dari guru. Sehingga ketika proses pembelajaran dimulai, siswa sudah siap, baik fisik, mental, maupun sosialnya. Dan PAKE MD pun dapat dicapai dengan kualitas yang bermutu.

Walaupun PAKE MD belum tercapai dengan sempurna, tetapi banyak usaha yang sangat inovatif dari guru untuk meningkatkan kualitas proses belajar mengajar. Inovasi-inovasi terus dilakukan dalam pembelajaran agar budaya PAKE MD dalam KTSP yang telah disusun dapat dicapai dan menghasilkan *outcome* yang berkualitas.

2. Kesimpulan Khusus

Berdasarkan kesimpulan secara umum yang telah dijelaskan sebelumnya, pada bagian ini akan dijelaskan kesimpulan yang dapat dihasilkan berdasarkan tiap-tiap rumusan masalah. Secara garis besar, pelaksanaan pembelajaran memang belum mencapai hasil yang maksimal dari apa yang diharapkan. Terdapat beberapa kekurangan dari tahapan-tahapan pembelajaran.

a. Tahap Pendahuluan Pembelajaran

Pada tahapan ini, banyak guru yang melewatkan aktivitas-aktivitas yang memengaruhi kesiapan siswa untuk belajar. Sebagian besar guru melewatkan aktivitas pada pendahuluan pembelajaran hanya dengan mengecek kehadiran siswa dan melakukan apersepsi. Setelah itu, guru langsung masuk pada kegiatan inti pembelajaran, yakni pada proses pembentukan kompetensi. Contohnya guru langsung memulai pembelajaran dengan bertanya tugas yang harus diperiksa atau memulai materi pelajaran yang baru tanpa menarik perhatian terlebih dahulu.

Walaupun terdengar sederhana, tetapi aktivitas memberikan motivasi, menyampaikan manfaat pembelajaran, atau menarik perhatian siswa sangat berpengaruh pada keadaan psikis siswa. Dengan aktivitas-aktivitas tersebut, siswa akan merasakan dirinya ada dan dihargai oleh masyarakat. Siswa akan berfikir bahwa pelajaran yang mereka pelajari sangat bermanfaat, baik untuk saat ini ataupun masa depannya. Tentunya ini akan meningkatkan hasrat dan minat belajar siswa secara positif dalam jangka waktu yang lama.

b. Kegiatan Inti Pembelajaran

Berdasarkan indikator abilitas, hampir seluruh guru melaksanakan kegiatan inti pembelajaran dengan sangat baik. Metode yang digunakan sudah sesuai dengan sifat materi yang direncanakan. Metode konvensional, seperti ceramah, tanya jawab, dan diskusi masih mendominasi pelaksanaan pembelajaran. Ketiga metode ini memang cocok untuk memberikan

pengarahan, penyampaian materi yang bersifat teori, dan memberikan petunjuk ketika melakukan kegiatan.

Indikator dan kompetensi dasar yang sudah disusun oleh guru dalam RPP juga menjadi dasar segala aktivitas didalam pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan guru. Indikator-indikator tersebut sudah dapat dicapai dengan alokasi waktu yang disediakan, walaupun beberapa materi pelajaran ternyata masih membutuhkan alokasi waktu yang lebih dari rencana.

Penguatan pembelajaran pun sudah banyak dibeirkan oleh guru dalam proses pembelajaran. Guru mengucapkan kata baik, tepat, betul, memberikan senyuman, ataupun memanggil nama siswa ketika bertanya, sudah menjadi penguatan untuk siswa dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran.

c. Kegiatan Menutup Pembelajaran

Dari hasil penelitian, kegiatan menutup pembelajaran sudah dilaksanakan guru dengan baik, terutama pada bagian memberikan pengulangan dan intisari materi pelajaran kepada siswa. Pengulangan materi dilaksanakan guru dengan cara mengajak siswa untuk menyebutkan apa saja materi yang dipelajari, setelah itu barulah tanya jawab dilakukan kembali. Akan tetapi, pada aktivitas memberikan kesempatan siswa untuk bertanya dan menjawab pertanyaan, sangat sedikit siswa yang mengajukan pertanyaan. Siswa lebih banyak menjawab pertanyaan dari guru ketimbang membuat pertanyaan baru kepada guru. Seharusnya konsep PAKEMD mengharapkan siswa untuk dapat memproduksi pertanyaan lebih banyak daripada guru. Guru seharusnya dapat membuat siswa aktif bertanya, terutama disaat akhir pembelajaran,

sehingga materi yang telah dipelajari dapat diingat siswa dalam jangka waktu yang lama.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan dari hasil penelitian yang telah diejelaskan sebelumnya, penulis mencoba menyampaikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Sekolah

Pelaksanaan pembelajaran tentunya sangat dipengaruhi oleh komponen-komponen didalam sekolah. Ketersediaan sarana dan prasarana sangat mendukung bagi keterlangsungan proses pembelajaran yang berkualitas. Pada aspek ini, sekolah dituntut untuk berinvestasi dalam pembelajaran, lewat pengadaan media-media pendukung pembelajaran. Karena dengan pengadaan media-media, maka sekolah sudah menjadi lembaga akademis yang professional terhadap tugasnya.

2. Guru

Guru dikatakan sebagai ujung tombak pelaksanaan kurikulum, keterampilan guru dalam mengajar tentunya sangat berpengaruh pada hasil pembelajaran. Berdasarkan hasil penelitian, seyogyanya guru lebih meningkatkan kemampuan komunikasi, baik personal ataupun antarpersonal, karena mengajar dan belajar merupakan proses komunikasi dan interaksi. Penguasaan guru pada aspek kreativitas pemanfaatan media pembelajaran akan lebih baik ditingkatkan, karena dengan penggunaan media pembelajaran, tidak hanya siswa yang terbantu, tetapi guru juga akan terbantu dalam mengajar. Kemampuan observasi kelas dan

mengenali siswa harus lebih diperhatikan, karena dengan kemampuan tersebut, guru akan mampu mengetahui kondisi siswa.

3. Peneliti Selanjutnya

Dalam penelitian ini, fokus penelitian adalah tentang pembelajaran. Pembelajaran merupakan suatu hal yang dinamis, sama seperti kurikulum. Sehingga akan terus ada perbaikan dalam proses dan pelaksanaannya. Masih banyak hal dan kemenarikan dalam tema pembelajaran, segala inovasi masih ditunggu untuk menyempurnakan proses pembelajaran, baik didalam kelas maupun didalam kelas. Peneliti yang tertarik pada seputar permasalahan pembelajaran, sebaiknya lebih menekankan pada permasalahan-permasalahan atau faktor-faktor kecil yang berpengaruh besar pada pembelajaran.

